

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif, penelitian kualitatif secara sederhana dapat dipahami sebagai jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik dan lebih pada bagaimana peneliti memahami dan menafsirkan makna peristiwa, interaksi maupun tingkah subjek dalam situasi tertentu menurut perspektif penelitinya.³⁷

Definisi penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor ‘menyebutkan bahwa penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³⁸ Serta menurut Kirl dan Miller menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial secara fundamental bergantung pada pengamatan (terhadap) manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasa dan peristilahannya.³⁹

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang dilakukan untuk mengungkap gejala secara holistik-konstektual yang menghasilkan data deskriptif pada

³⁷Feny Rita Fiantika, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022).

³⁸Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras, 2011).

³⁹Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: CV. syakir Media Press, 2021).

suatu konteks khusus dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah dan bergantung pada pengamatan.

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini yaitu studi kasus. Seperti yang dijelaskan oleh Creswell, bahwa studi kasus merupakan penelitian dimana peneliti menggali suatu fenomena tertentu (kasus) dalam suatu waktu dan kegiatan (program, even, proses, institusi atau kelompok sosial) serta mengumpulkan informasi secara terinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu.⁴⁰

Sedangkan menurut Deddy Mulyana, dalam buku studi kasus menguraikan dan menjelaskan komprehensif mengenai berbagai aspek individu, suatu kelompok, suatu organisasi, suatu program, atau situasi sosial. Menuliskan bahwa “Studi kasus merupakan penelitian yang dilakukan secara mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga, atau gejala tertentu.”⁴¹

Studi kasus menjadi berguna apabila seseorang/peneliti ingin memahami suatu permasalahan atau situasi tertentu dengan amat mendalam dan dimana orang dapat mengidentifikasi kasus yang kaya dengan informasi, kaya dalam pengertian bahwa suatu persoalan besar dapat dipelajari dari beberapa contoh fenomena dan biasanya dalam bentuk pertanyaan.⁴²

Dengan demikian kasus yang akan peneliti teliti adalah tentang Penggunaan *Animation Videos* Dalam Pembelajaran Ski Untuk Meningkatkan

⁴⁰Creswell John W, *Qualitative Inquiry and Research Design: Chosing Among Five Tradition* (London: SAGE Publication, 1998).

⁴¹Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi san Ilmu Sosial Lainnya* (Yogyakarta: Remaja Rosdakarta, 2001).

⁴²Yusuf Aditya, “Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa.”

Motivasi Belajar Siswa Di Mts Negeri 2 Nganjuk. Sedangkan Subjek penelitian ini yaitu peserta didik kelas VII dan salah satu guru mata pelajaran SKI. Objek penelitian ini adalah video animasi.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dilapangan dalam penelitian kualitatif adalah suatu hal yang mutlak, karena peneliti bertindak sebagai sebagai instrumen penelitian sekaligus pengumpul data.⁴³ Ada beberapa hal yang harus dimiliki peneliti sebagai instrumen penelitian diantaranya yaitu *responsive*, dapat menyesuaikan diri, memproses data secepatnya, dan memanfaatkan kesempatan untuk mengklarifikasi dan mengihtisarkan.

Kehadiran peneliti di lapangan dapat menjunjung keabsahan data sehingga data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan kenyataan atau orisinil. Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti akan berada di lapangan sejak diizinkan melakukan penelitian sampai peneliti memperoleh data-data yang diperlukan dan menarik kesimpulannya. Peneliti akan mengakhiri penelitian jika sudah ada kesepakatan dengan pihak informan sebagai sumber data.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di MTs Negeri 2 Nganjuk yang berlokasi Jl. Jaksa Agung Suprpto, Kel. Warujayeng, Kec. Tanjunganom, Kab. Nganjuk, Jawa Timur 64482, NPSN 20582458 dan saat ini terakreditasi A.

⁴³albi Anggito, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi, Jawa Barat: CV Jejak, 2018).

Peneliti memilih madrasah tersebut sebagai lokasi penelitian karena madrasah tersebut memiliki program pembelajaran inovatif yakni dengan menggunakan video animasi dalam pembelajaran SKI. Sehingga menarik peneliti untuk mengkaji lebih dalam bagaimana penggunaan video animasi dalam pembelajaran SKI ini.

D. Data dan Sumber Data

Data kualitatif berbentuk deskriptif, berupa kata-kata lisan atau tulisan tentang tingkah laku manusia yang dapat diamati. Pada data kualitatif penelitian ini berupa gambaran umum mengenai objek penelitian yaitu penggunaan animatin videos dalam pembelajaran SKI untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu manusia dan bukan manusia. Sumber data manusia berfungsi sebagai subjek atau informan kunci dan data yang diperoleh berupa *soft* data. Sedangkan sumber data bukan manusia berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian, seperti gambar, foto, catatan atau tulisan yang ada kaitannya dengan fokus penelitian.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data yang akurat adalah:

a. Wawancara

Wawancara (*Interview*) adalah suatu kejadian atau proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang

di wawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung.⁴⁴ Dengan dilakukannya wawancara peneliti memperoleh data-data yang dibutuhkan dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan. Sebelum diadakan wawancara, pengumpul data harus membuat alat tanya jawab untuk dijadikan pedoman.

Untuk orang-orang yang akan dijadikan sebagai informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Guru SKI
 2. Peserta didik
- b. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengumpulan data melalui pengamatan gejala, fenomena, dan fakta empiris yang terkait dengan masalah penelitian. Observasi merupakan kegiatan yang dilakukan secara sistematis untuk mengamati kejadian yang sedang berlangsung. Dalam observasi ini peneliti langsung melakukan pengamatan ke lapangan untuk memperoleh data yang diperlukan. Dalam hal ini peneliti akan melakukan pengamatan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran SKI menggunakan metode pembelajaran animasi video.
2. Motivasi belajar siswa ketika pembelajaran SKI menggunakan metode pembelajaran animasi video.

⁴⁴Yusuf A.M., *Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014).

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kumpulan data yang berbentuk nyata dan diperoleh berdasarkan sistem pengelolaan data yang disebut dengan proses dokumentasi. Tanpa adanya dokumentasi, data yang diperoleh tidak akan menjadi sebuah dokumen yang real.

Peneliti akan melakukan dokumentasi berupa data-data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, transkrip, serta foto-foto kegiatan. diantaranya data yang diperlukan:

1. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran animasi video.
2. Data siswa.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴⁵ Menurut Miles & Huberman, analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikas.⁴⁶

⁴⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*.

⁴⁶Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992).

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Ketika peneliti mengumpulkan data, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Maka, perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁴⁷

b. Penyajian data

Setelah data direduksi, tahap selanjutnya yaitu menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data merupakan proses dimana data yang telah dikumpulkan, disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif agar pembaca dapat memahami apa yang terjadi.

c. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahapan akhir dalam menganalisis data. kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila

⁴⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*.

kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah R&D. dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian kualitatif merupakan bagian yang sangat penting dalam menyajikan sebuah hasil penelitian yang bersifat deskriptif.⁴⁸ Pengecekan keabsahan data bertujuan untuk mengukur apakah penelitian yang dilakukan sudah benar. Apabila peneliti melaksanakan pemeriksaan keabsahan data secara cermat maka dapat dipastikan hasil penelitiannya benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria untuk menguji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji: *Credibility* (validitas internal), *Transferability* (validitaseksternal), *Dependability* (reliabilitas), dan *Comfirmability*

⁴⁸Muftahatus Sa'adah, Gismina Tri Rahmayati, dan Yoga Catur Prasetyo, "Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif" 1 (2022).

(objektivitas).⁴⁹ Dalam penelitian ini, penulis menggunakan credibility (validitas internal) yang meliputi hal-hal berikut:

a. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemuimaupun yang baru. Dalam perpanjangan pengamatan ini membantu peneliti lebih cermat dan berhati-hati dalam mencari dan mencermati data di lapangan sehingga mampu memungkinkan peningkatan kepercayaan data yang dikumpulkan. Dengan adanya perpanjangan pengamatan ini maka semakin erat hubungan antara peneliti dan narasumber sehingga terbentuknya *rapport*. Apabila telah terbentuk *rapport*, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari.⁵⁰

b. Ketekunan pengamatan

Meingkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Ketekunan pengamatan bertujuan untuk melakukan pengecekan kembali apakah data yang sudah terkumpul salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis.

c. Triangulasi

⁴⁹M Syahrani Jailani, "Membangun Kepercayaan Data Dalam Penelitian Kualitatif," 2017.

⁵⁰Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat," *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (10 September 2020): 145–51, <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>.

Triangulasi bertujuan untuk mengecek keabsahan data dengan membandingkan data dengan membandingkan data yang diperoleh dari sumber lain pada berbagai fase penelitian di lapangan. Terdapat beberapa macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, dan penyidik.

1. Triangulasi sumber

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

2. Triangulasi metode

Triangulasi metode adalah usaha mengecek keabsahan data, atau mengecek keabsahan temuan penelitian.⁵¹ Triangulasi metode ini dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama.

3. Pengecekan sejawat dengan diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat *review* persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan.

4. Kecukupan referensial

⁵¹Bachtiar S Bachri, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif," no. 1 (2010).

Bahan referensial yang dimaksud di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara.